



EDUKASI BAHASA INGGRIS DASAR DI SDN JAMPANG 04 MENGUNAKAN METODE PENDEKATAN INTERAKTIF

Wini Indriani*, Fira Fatma, Arie Prabowo, dan Syifa Urokhmat

*e-mail: winiindriani2@gmail.com.

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jl. Taman Amir Hamzah No.5, Kota Jakarta Pusat.

Diserahkan tanggal 30 April 2024, disetujui tanggal 23 Mei 2024

ABSTRAK

Kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan dan pada dasarnya perubahan berguna untuk peningkatan mutu pendidikan kearah yang lebih baik. Pada kurikulum 2013 yang diterapkan di SD/MI, Indonesia tidak memasukkan kelas bahasa Inggris namun bukan berarti kelas bahasa Inggris dilarang di sekolah. Sekolah masih diperbolehkan mengadakan kelas bahasa Inggris sebagai bagian dari program ekstrakurikuler. Hal ini yang menjadi alasan kuat SDN Jampang 04 tidak memasukkan bahasa Inggris ke dalam kurikulum belajarnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, kelompok 3 KKN Unusia 2023 mengadakan edukasi/pengajaran bahasa Inggris rutin setiap hari sabtu jam 08.00 - 11.00 WIB kepada siswa kelas 6 dengan menggunakan metode pendekatan interaktif seperti ceramah, role play dan diskusi. Berdasarkan hasil observasi selama mengajar dan wawancara dengan pihak sekolah, dapat diketahui bahwa antusiasme siswa meningkat terhadap pelajaran bahasa Inggris. Pihak sekolah juga mempertimbangkan untuk memasukkan bahasa Inggris kembali ke dalam kurikulum, namun masih terkendala tenaga pengajarnya yang belum memadai.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Sekolah Dasar (SD), Edukasi.

ABSTRACT

The school curriculum in Indonesia continues to change, and these changes are fundamentally helpful in improving the quality of education. In the 2013 curriculum implemented in SD/MI, Indonesia does not have English classes, but this does not mean that English classes are banned in schools. Schools are still allowed to hold English classes as part of their after-school programs. This is a good reason why SDN Jampang 04 does not include English in its curriculum. Based on that foundation, Unusia KKN 2023 Group 3 organizes regular English teaching/teaching every Saturday from 8 am to 11 am WIB for 6th grade students using interactive approaches such as lectures, role play and discussion. Based on the results of observations during the teaching process and interviews with the school, it can be seen that students' interest in learning English is increasing. The school is also considering bringing English back into the curriculum but still lacks teachers.

Keywords: English, Elementary School (SD), education.



PENDAHULUAN

Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan dan pada dasarnya perubahan berguna untuk peningkatan mutu pendidikan kearah yang lebih baik. Berbicara kurikulum tidak terlepas dengan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang sistem pendidikan, salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Inggris di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) (Riani et al., 2023). Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sangat penting untuk dikuasai atau dipelajari. Beberapa negara, khususnya bekas jajahan Inggris, menganggap bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang harus dikuasai setelah bahasa ibu. Meskipun bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, namun tetap menempati posisi penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (Maduwu, 2016).

Pemerintah Indonesia mulai memperkenalkan bahasa Inggris sedini mungkin kepada siswa Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) melalui Program Pendidikan Dasar pada tahun 1994. Sejak dilaksanakannya program ini, mata pelajaran bahasa Inggris merupakan mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan mulai kelas 4 dan seterusnya. Meskipun kurikulum 2013 yang diterapkan di SD/MI Indonesia tidak memasukkan kelas bahasa Inggris, namun bukan berarti kelas bahasa Inggris dilarang di sekolah. Sekolah masih diperbolehkan

mengadakan kelas bahasa Inggris sebagai bagian dari program ekstrakurikuler (Maduwu, 2016).

Bahasa Inggris menjadikan Indonesia semakin dikenal dunia internasional karena potensi negaranya bisa terkomunikasikan dengan baik dalam bahasa internasional tersebut. Namun ada beberapa faktor yang menghambat perkembangan bahasa Inggris di Indonesia. Salah satu faktor penyebabnya adalah status bahasa Inggris di Indonesia. Di Indonesia, bahasa Inggris bukanlah bahasa pertama atau kedua tetapi berstatus bahasa asing (Agustin, 2011). Status bahasa Inggris sebagai bahasa asing menjadi sulit dikuasai karena kurangnya praktek bahasa Inggris di lingkungannya. Hal ini menjadikan apa yang dipelajari di sekolah hilang tanpa meninggalkan jejak apapun dalam ingatan para siswa. Selain itu, rendahnya motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris juga sangat mempengaruhi kemampuannya dalam memahami bahasa Inggris. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris perlu dilakukan agar mereka terbiasa berbicara dalam bahasa Inggris (Mika & Mardiana, 2023).

Kebutuhan siswa dalam belajar bahasa Inggris dinilai memiliki kemampuan untuk menunjang kehidupan sehari-hari dengan mengembangkan bidang komunikasi dan menunjang pembelajaran secara keseluruhan (Yunelia, 2019). Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris kini menjadi salah

satu syarat wajib untuk mendapatkan pekerjaan. Keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dapat diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan untuk melibatkan siswa secara aktif (Fathin & Sya, 2022).

Bahasa Inggris sangat perlu diajarkan kepada siswa sekolah dasar, asalkan bahan ajarnya hanya pengetahuan dasar bahasa Inggris, karena siswa membutuhkan bahasa Inggris sesuai dengan kepribadiannya dan psikologisnya yang suka bermain, maka sebaiknya pengajaran bahasa Inggris diselengi dengan permainan atau lagu. Karena dalam konteks perkembangan kognitif anak, pendidikan bahasa memang harus diajarkan sedini mungkin, karena masa emas perkembangan bahasa anak yaitu antara 6 sampai 13 tahun (masa-masa SD) (Maili, 2018).

Karena bahasa Inggris bukan merupakan mata pelajaran wajib, maka Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jampang 04 yang berlokasi di Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat tidak memasukkan bahasa Inggris ke dalam kurikulum mereka. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa alasan yang membuat bahasa Inggris tidak dimasukkan kurikulum.

Pertama, kurangnya tenaga kerja atau kurangnya guru yang kompeten dalam bidang bahasa Inggris. Untuk mengatasi permasalahan ini, Dompot Dhuafa selaku lembaga filantropi islam sekaligus lembaga ke-

manusiaan yang bergerak di bidang pemberdayaan umat dan kemanusiaan menawarkan ke sekolah untuk para guru menambah kemampuan (*upgrading skills*), namun hanya bisa dua kali dalam seminggu. Untuk anak-anak juga bisa ikut program tersebut disesuaikan dengan lingkungannya. Namun sayangnya, kesadaran anak dan para orang tua untuk menambah kemampuan bahasa Inggris masih kurang, sehingga kesempatan pembelajaran dari Dompot Dhuafa tidak maksimal dan tidak dilanjutkan.

Kedua, adanya stigma bahwa bahasa Inggris tidak mencerminkan kelIndonesiaan yaitu nasionalisme atau cinta tanah air. Sehingga bahasa Indonesia masih diutamakan untuk dipelajari dibandingkan dengan bahasa Inggris. Sejatinya bahasa Inggris merupakan salah satu kebutuhan penting untuk mengembangkan kemampuan berbahasa asing. Dengan memiliki bekal kemampuan berbahasa asing yang baik salah satunya bahasa Inggris ini, para murid akan dengan mudah mengakses ilmu pengetahuan dari berbagai sumber.

Guru SDN Jampang 04 dan para orang tua siswa berharap agar sekolah mampu menyediakan guru yang benar-benar bisa mengajar bahasa Inggris, bila perlu adanya pembinaan terhadap guru yang hampir mahir mengajar bahasa Inggris harus menjadi prioritas utama sekolah dan pemerintah setempat. Guru mempunyai peran yang sangat strategis terutama dalam

membentuk karakter bangsa dan mengembangkan potensi kreatif siswa. Anak yang kreatif juga memerlukan guru yang kreatif. Guru yang kreatif dapat dipengaruhi oleh sikap guru yang mengetahui cara menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dan variasi .

Terkait hal tersebut perlu adanya upaya untuk bisa meningkatkan kemampuan pelajar serta memberikan motivasi terhadap mereka akan pentingnya belajar Bahasa Inggris. Salah satu upaya yang dilakukan sebagai solusi untuk permasalahan tersebut adalah melakukan kegiatan mengajar bahasa Inggris di kelas 6 SDN Jampang 04.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia ini melakukan aksi pemberian edukasi bahasa Inggris di SDN Jampang 04. Partisipan dalam kegiatan ini adalah siswa kelas 6 SD. Kegiatan rutin dilaksanakan pada hari sabtu dimulai dari jam 08.00 - 11.00 WIB. Metode pelaksanaan dan pendekatan yang dikembangkan dalam kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini, dengan ditujukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di SDN Jampang 04. Teknik pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah, *role play*, dan diskusi.

Metode pengajaran berfokus pada metode ceramah untuk menjelaskan konsep-

konsep penting kepada siswa. Dengan cara ini, kelompok 3 KKN Unusia berupaya memberikan pemahaman yang jelas dan komprehensif kepada siswa tentang berbagai aspek bahasa Inggris, seperti tata bahasa, kosa kata, struktur kalimat, dan konteks penggunaan dalam situasi sehari-hari. Dalam hal ini, kelompok 3 KKN Unusia berperan sebagai guru yang menjelaskan dasar bahasa Inggris sementara siswa memiliki kesempatan untuk mendengarkan, mencerna, dan mencatat informasi yang disampaikan, sehingga dapat memperkaya pengetahuan bahasa Inggris mereka. Metode ceramah ini merupakan salah satu komponen penting dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa secara efektif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam rangka evaluasi adalah teknik wawancara. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang efektif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman, atau persepsi peserta tentang subjek tertentu. Menurut (Sugiyono, 2016) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila seorang peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah suatu metode analisis data

yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasi data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka atau data yang bersifat deskriptif, seperti teks, narasi, gambar, atau rekaman audio (Nurfadhela, 2013). Analisis kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendalam, menggali persepsi, sikap, dan pengalaman subjek, serta mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena sosial atau konteks tertentu. Analisis ini sangat berguna sebagai instrumen untuk mengukur parameter atau menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab dengan angka atau data kuantitatif saja (Nurfadhela, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dilakukan rutin setiap hari Sabtu pukul 08.00 - 11.00. materi yang disampaikan adalah materi dasar seputar bahasa Inggris:

- ✓ pengenalan dengan menggunakan bahasa Inggris,
- ✓ nama-nama benda yang ada di kelas,
- ✓ penyebutan warga sekolah dalam bahasa Inggris,
- ✓ penyebutan anggota keluarga dalam bahasa Inggris, dan
- ✓ bagaimana cara pengucapannya (*pronunciation*) yang benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara beberapa anak, mereka merasa bersemangat dengan pelajaran bahasa Inggris yang disampaikan oleh kelompok

mahasiswa KKN. Ini menunjukkan bahwa pendekatan kelompok KKN dalam memberikan pelajaran telah berhasil menarik minat dan antusiasme mereka.

Faktor seperti penggunaan metode yang kreatif, kegiatan yang interaktif, dan pendekatan yang menarik dari kelompok KKN dapat membuat pembelajaran bahasa Inggris menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak. Semangat mereka yang tinggi akan membantu mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan, yang pada gilirannya akan memperkuat kemampuan berbahasa Inggris mereka. Ini adalah tanda positif bahwa metode pendidikan yang diterapkan oleh kelompok KKN telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi di SDN Jampang 04.

Berikut ini terdapat beberapa metode pengajaran yang dilakukan:

A. Ceramah

Pengajaran bahasa Inggris dengan metode ceramah pada siswa kelas 6 SDN Jampang 04 akan efektif apabila dilakukan secara cermat. Guru atau pengajar perlu memastikan bahwa materi pelajaran menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Kelompok 3 KKN Unusia menggunakan gambar, contoh, dan cerita yang menarik perhatian mereka. Ceramah interaktif dengan pertanyaan dan diskusi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Hal ini

Wini Indriani, Fira Fatma, Arie Prabowo, dan Syifa Urokhmat: *Edukasi Bahasa Inggris Dasar di SDN Jampang 04 Menggunakan Metode Pendekatan Interaktif.*

membantu anak berpartisipasi aktif dan lebih memahami materi.

Selain itu, memberikan pekerjaan rumah atau latihan ringan setelah kelas selesai untuk menilai pemahaman siswa juga diperlukan. Guru juga harus memberikan tanggapan yang positif, dan konsisten dalam

menggunakan metode belajar. Dengan pendekatan yang tepat, pengajaran bahasa Inggris melalui ceramah dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa kelas 6 SDN Jampang 04 mengembangkan kemampuan bahasa Inggrisnya..



Gambar 1. Edukasi Bahasa Inggris Menggunakan Metode Ceramah.

B. Bermain peran (*role play*).

Pendekatan yang tidak membosankan dalam pembelajaran dapat sangat memotivasi dan meningkatkan pemahaman mereka. Kelompok KKN mungkin telah berhasil mengintegrasikan elemen-elemen yang menarik dan interaktif dalam pelajaran mereka. Salah satu metode yang kelompok KKN gunakan adalah metode *role play*, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.

Role playing merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan jati dirinya dalam dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok dalam arti melalui bermain peran siswa dapat belajar menggunakan konsep peran, menyadari akan adanya peran. Peran yang berbeda. peran mereka dan merefleksikan perilaku mereka sendiri dan orang lain (Lisniasari et al., 2022).



Gambar 2. Edukasi bahasa Inggris menggunakan metode role play.

C. Diskusi

Anak-anak kelas 6 SDN Jampang 04 memainkan peran yang sangat aktif dalam diskusi kelas yang dipandu oleh kelompok KKN, ditunjukkan pada Gambar 3. Mereka terlihat bersemangat dan penuh antusiasme untuk belajar bahasa Inggris. Selama diskusi, mereka dengan gigih mengajukan per-

tanyaan dan berbagi pemikiran mereka tentang topik yang sedang dibahas. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menarik, yang tidak hanya membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka berbicara dalam bahasa asing.



Gambar 3. Edukasi Bahasa Inggris Menggunakan Metode Diskusi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi, kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui program edukasi bahasa Inggris ini perlu dilakukan secara berkelanjutan guna menumbuhkan semangat mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengajaran bahasa Inggris kepada siswa kelas 6 SDN Jampang 04 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap antusiasme siswa dalam mempelajari bahasa Inggris.

Selain itu, pihak sekolah juga mempertimbangkan untuk memasukkan bahasa Inggris kembali ke dalam kurikulum, namun masih terkendala tenaga pengajarnya yang belum memadai. Dengan melihat antusiasme siswa dan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris, pihak sekolah sangat berharap bahwa pemerintah bisa memberi perhatian lebih akan kebutuhan tenaga pengajar bahasa Inggris di SDN Jampang 04.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pemerintah Desa Jampang, masyarakat, SDN Jampang 04, Kelompok 3 KKN Unusia 2023, dan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia atas dukungannya yang berharga selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Y. (2011). Kedudukan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal. Deiksis: Jurnal LPPM Unindra*.
- Fathin, D. U., & Sya, M. F. (2022). Pandangan Guru Terhadap Siswa Yang Kesulitan Dalam Pengucapan Berbahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Jurnal. Karimah Tauhid*.
- Lisniasari, Susanto, Nuriyani, & Widiyanto. (2022). Pelatihan Mengajar Dengan Metode Role Play Berbasis Psikodrama Kepada Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Swasta Pelopor Duri. *Jurnal. Ikra-Ith Abdimas*.
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah. *Jurnal. Jurnal Warta Dharmawangsa*.
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar: Mengapa Perlu Dan Mengapa Dipersoalkan. *Jurnal. Jurnal Pendidikan Unsika*.
- Mika, M. A., & Mardiana, N. (2023). Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris Di Era Globalisasi. *Jurnal. Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Nurfadhela. (2013). Macam-Macam Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian. *Artikel. Duniadosen.Com*.
- Riani, D., Afrianto, Y., Hasnin, H. R., & Kurnia, A. D. (2023). Sosialisasi Dan Edukasi Pentingnya Belajar Bahasa Inggris Di Era Globalisasi Untuk Siswa Mts Fitra Mulia Di Desa Nambo. *Jurnal. Integritas : Jurnal Pengabdian*.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. *Buku. Bandung: Alfabeta*.